

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Relevan

Kajian relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Adapun penelitian sebelumnya membahas masalah “Strategi Pengembangan Rumput Laut di Kec. Talango Kab. Sumenep”, yang diteliti oleh Ribut Santoso, Didik Wahyudi dan Arfinsyah Hafid A Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja Sumenep pada tahun 2015. Titik fokus pada penelitian ini yaitu hanya pada bagaimana strategi pengembangan rumput laut di Kec. Talango Kab. Sumenep¹

Adapun penelitian selanjutnya meneliti masalah “Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Rumput Laut di Kab. Seram Bagian Barat Maluku”, yang diteliti oleh Ery Supriady Rustidja Institut Manajemen Koperasi Indonesia pada tahun 2014. Titik fokus penelitian ini adalah strategi pengembangan dan analisis kelayakan usaha budidaya rumput laut, berdasarkan pertimbangan bahwa budidaya rumput laut dapat memberikan pendapatan yang layak bagi masyarakat pesisir serta pendapatan asli daerah bagi Kab. Seram Bagian Barat.²

Adapun penelitian selanjutnya meneliti masalah “Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut di Pulau Pahawang Kec. Punduh Pidada Kab. Pesawaran”, yang diteliti oleh Deda Putri, Wuryaningsih

¹Ribut Santoso, Didik Wahyudi dan Arfinsyah Hafid A: *'Strategi Pengembangan Rumput Laut di Kec. Talango Kab. Sumenep*,2015

²Ery Supriady Rustidja:*Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Rumput Laut di Kab. Seram Bagian Barat Maluku*,2014

Dwi Sayekti dan Novi Rosanti Jurusan Agribisnis fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2014. Titik fokus pada penelitian ini Analisis Pendapatan dan strategi pengembangan budidaya rumput laut, berdasarkan pendapatannya setiap tahun dapat meningkatkan pendapatan masyarakat petani rumput laut³.

Penelitian selanjutnya meneliti masalah tentang “Pengaruh Pengembangan Budidaya Rumput Laut terhadap kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Pesisir Timur Pulau Lombok Provinsi NTB”, yang diteliti oleh Rahmi Purnomowati jurusan Agribisnis Tahun 2015. titik fokus pada penelitian ini apakah pengembangan budidaya rumput laut berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. dan hasil kesimpulan dari penelitian ini bahwa dengan adanya budidaya rumput laut pendapatan masyarakat meningkat⁴.

Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang rumput laut, namun perbedaannya adalah selain perbedaan waktu dan tempat penelitian. Yang dilakukan oleh Ribut Santoso, Didik Wahyudi dan Arfinsyah Hafid A lebih fokus hanya pada bagaimana strategi pengembangan rumput laut di Kec. Talango Kab. Sumenep. Pada penelitian yang diteliti oleh Ery Supriady Rustidja fokusnya pada Analisis kelayakan dan Strategi pengembangan rumput laut. Sedangkan Pada penelitian

³Deda Putri, Wuryaningsih Dwi Sayekti dan Novi Rosanti: *Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut di Pulau Pahawang Kec. Punduh Pidada Kab. Pesawaran*, 2014

⁴Rahmi Purnomowati: *Pengaruh Pengembangan Budidaya Rumput Laut terhadap kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Pesisir Timur Pulau Lombok Provinsi NTB*, 2015

yang diteliti oleh Dede Putri, Wuryaningsih Dwi Sayekti dan Novi Rosanti lebih fokus pada analisis pendapatan dan strategi pengembangan rumput laut. dan penelitian yang diteliti oleh Rahmi Purnomowati perbedaannya hanya pada waktu dan tempatnya. Sebaliknya penulis sendiri lebih fokus pada bagaimana Pengaruh Budidaya Rumput Laut Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syari'ah di Kec. Mawasangka Timur Kab. Buton Tengah.

B. Kerangka Teori

1. Budidaya Rumput Laut

menurut kamus besar bahasa indonesia budidaya adalah usaha yang bermanfaat dan memberi hasil.⁵

Menurut Departemen Pertanian (1999), budidaya merupakan kegiatan terencana untuk pemeliharaan sumberdaya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat atau hasil panennya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan budidaya adalah kegiatan atau upaya manusia dalam bentuk pemeliharaan dan pengembangan sumber daya alam hayati dengan menggunakan modal, teknologi dan sumber daya lain guna diambil manfaatnya.⁶

Menurut chapman, 1980 dalam putinella, 2001: budidaya rumput laut memiliki tujuan untuk meningkatkan biomassa lapangan per area substrat dibawah kondisi terkontrol atau semi kontrol. Usaha budidaya rumput laut mempunyai dua jalur yaitu budidaya makroalga untuk komersial secara langsung dan budidaya planktonik yang digunakan sebagai makanan.⁷

Dalam bidang ekonomi budidaya termasuk dalam golongan produksi. Produksi menurut kamus besar bahasa indonesia adalah suatu proses untuk mengeluarkan hasil, baik itu berupa barang maupun jasa. Produksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang

⁵Kamus besar bahasa indonesia/tim penyusunan kamus pusat bahasa,ed 2- cet 2 – jakarta: balai pustaka, 2002, h. 170

⁶Ni Putu Nita Novi Armiyanti Sutarjo, I Ketut Suratha Jurusan Pendidikan Geografi, Undiksha Singaraja: *Tingkat Produktivitas Budidaya Rumput Laut Pada Perairan Pantai Di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung*,(2008)

⁷Muttaqin, Z. (2007). *Rumput Laut Sebagai Komoditi Bisnis*. Buletin pengolahan pemasaran perikanan craby dan starchy, edisi juli 2007.

akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula.⁸ Dalam pengertian lain, produksi adalah sebuah proses yang terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi.⁹ Ada juga yang berpendapat bahwa produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen¹⁰

Produksi yang Islami menurut siddiqi (1992) adalah penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai-nilai keadilan dan kebijakan atau manfaat (*mashlahah*) bagi masyarakat. Dalam pandangannya, sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kebijakan bagi masyarakat maka ia telah bertindak Islami. tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemashlahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk di antaranya:

1. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat
2. Memmemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya.
3. Menyiapkan persediaan barang dan jasa di masa depan.
4. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah SWT.

Bagi Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk mengkonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Dua motivasi itu belum cukup, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Ini tercermin dalam QS. Al-hadiid (57) ayat 7:

⁸Muhammad. *Ekonomi Mikro Dalam Persfektif Islam*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004, h. 255

⁹Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. 2007),h. 102

¹⁰Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008). H. 230



Terjemahnya:

*“Berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah Telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.”*¹¹

Yang dimaksud dengan menguasai di sini ialah penguasaan yang bukan secara mutlak. hak milik pada hakikatnya adalah pada Allah. manusia menafkahkan hartanya itu haruslah menurut hukum-hukum yang telah disyariatkan Allah. karena itu tidaklah boleh kikir dan boros. Sebagai modal dasar berproduksi, Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat.

2. Rumput Laut

Menurut (Anggadiredja dkk, 2010) Rumput laut merupakan tanaman berderajat rendah, biasanya tumbuh melekat pada substrat tertentu, tidak mempunyai akar dan batang serta daun sejati, tapi hanya menyerupai batang yang disebut *thallus*. Pertumbuhan dan penyebaran rumput laut sangat dipengaruhi oleh toleransi fisiologi dari biota tersebut untuk beradaptasi dengan faktor-faktor lingkungan seperti substrak, salinitas, temperatur, intensitas cahaya, tekanan dan nutrisi. Umumnya rumput laut sering dijumpai tumbuh pada daerah yang memiliki perairan yang dalam dengan kondisi dasar permukaan air berpasir, sedikit lumpur atau campuran keduanya.

Dalam dunia pengetahuan rumput laut (sea weeds) dikenal dengan nama (*algae*). Tumbuhan yang sering disebut ganggang ini adalah salah satu komoditas hasil perikanan dan sebagai sumber utama penghasil agar-

¹¹Kementrian Agama Ri .Al-Qur’an Dan Terjemahannya (Kementrian Agama: Direktorat Usrusanagama Islam, h. 432

agar, alginat dan karaginan yang banyak dimanfaatkan dalam industri makanan, komestik, farmasi, dan industri lainnya.(Kordi, 2010)¹²

Rumput laut (seaweed) secara biologi termasuk salah satu anggota alga yang merupakan tumbuhan berklorofil. Rumput laut terdiri dari satu atau banyak sel, berbentuk koloni, hidupnya bersifat bentik di daerah perairan yang dangkal, berpasir, berlumpur atau berpasir dan berlumpur, daerah pasut, jernih dan biasanya menempel pada karang mati, potongan kerang dan substrat yang keras lainnya. Rumput laut bagi masyarakat yang tinggal di sekitar pantai bukanlah barang yang baru lagi. Mereka telah mengenal dan memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai bahan obat tradisional dan bahan makanan. Dengan demikian berarti rumput laut mempunyai suatu bahan yang dapat dimanfaatkan orang untuk kesehatannya. Dan dengan kemajuan teknologi dibidang penelitian rumput laut, maka pemafaatan rumput laut bagi manusia tidak terbatas pada aspek kesehatan, sudah menjaral kesegala bidang. (Indiarni dan Sumiarsih, 1992).¹³

Rumput laut merupakan salah satu sumberdaya hayati yang terdapat diwilayah pesisir dan laut. Yang dimaksud sebagai rumput laut adalah anggota dari kelompok vegetasi yang dikenal sebagai Alga (ganggang). Sumber daya ini biasanya dapat ditemui diperairan yang berasosiasi dengan keberadaan ekosistem terumbu karang. Rumput laut alam biasanya dapat hidup diatas substrat pasir dan kurang mati. Selain hidup bebas dialam, beberapa gulma laut juga banyak dibudidayakan oleh sebagian masyarakat pesisir Indonesia. Beberapa daerah dan pulau di Indonesia yang masyarakat pesisirnya banyak melakukan budidaya rumput laut ini diantaranya: pesisir Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, Provinsi Kepulauan Riau, Pulau Lombok, Sulawesi, Maluku dan Papua.¹⁴

Dalam pembangunan diwilayah pesisir, salah satu pengembangan kegiatan ekonomi yang sedang digalakkan pemerintah adalah usaha budidaya rumput laut. Melalui program rumput laut diharapkan dapat merangsang terjadinya pertumbuhan ekonomi wilayah akibat meningkatnya pendapatan masyarakat setempat. budidaya rumput laut di Indonesia dirintis sejak tahun 1980-an dalam upaya merubah kebiasaan penduduk pesisir dari pengambilan sumber daya alam kearah budidaya rumput laut yang ramah lingkungan dan usaha budidaya ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat . pembudidaya juga dapat

¹²Nurdin M. F, Laapo, A. dan Howara, D. 2013: Strategi Pengembangan Usaha budidaya rumput laut di desa Lalombi Kec. Banawa welatan Kab. Dongala, Agrotekbis.

¹³Nindiyaning, R. (2009). *Potensi Rumput Laut*. Berbasis Perikanan Dipulau Poteran. Jurnal Teknik POMITS

¹⁴Fajariyah, N. dan Santoso, E. B. (2015). *Penentuan Klaster Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Rumput Laut Dipulau Poteran Kab. Sumenep*. Jurnal teknik ITS

digunakan untuk mempertahankan kelestarian lingkungan perairan pantai.¹⁵

budidaya rumput laut merupakan salah satu alternatif pemberdayaan masyarakat pesisir yang mempunyai keunggulan dalam hal:

- a. Produk yang mempunyai kegunaan yang beragam.
- b. Tersedianya lahan untuk produksi yang cukup luas serta.
- c. Mudah nya teknologi produksi yang diperlukan.¹⁶

Jenis-jenis rumput laut:

Rumput laut termasuk jenis ganggang pada umumnya ganggang dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelas yaitu: ganggang hijau (chloropheceae), ganggang hijau biru (cyanophyceae), ganggang coklat (pheaceophyceae), dan ganggang merah (rhodophyceae). Ganggang hijau dan ganggang hijau biru banyak hidup dan berkembang biak di air tawar, sedangkan ganggang coklat dan ganggang merah memiliki habitat laut yang biasanya lebih dikenal dengan rumput laut.¹⁷

Jadi terkait dengan jenis budidaya yang dikembangkan tergantung dari kreatifitas petani rumput laut, jenis rumput laut apa yang dibudidayakan.

3. Indikator budidaya rumput laut

Menurut Anggadiredja dkk. (2010), indikator utama dalam budidaya rumput laut adalah:

1. Pemilihan lokasi
2. Persiapan penanaman
3. Penanaman
4. Pemeliharaan

¹⁵Dahari, R, *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*, (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2004), hal. 47.

¹⁶Departemen Kelautan dan Perikanan Kerjasama dengan Japan Intrnasional Cooperation Agency (2001), *potensi lingkungan laut untuk budidaya-teknologi budidaya laut*. hal. 31

¹⁷ismail, Z. (2009). *Optimalisasi pemanfaatan sumber daya ekonomi hayati laut kasus budidaya rumput laut*. jakarta: pusat penelitian ekonomi, lembaga ilmu pengetahuan indonesia.

5. Penjualan¹⁸

Menurut Indriani dan Suminarsih (199), terdapat beberapa indikator yang perlu diperhatikan untuk budidaya rumput laut, yaitu:

a. Pemilihan Lokasi

Beberapa persyaratan yang harus diperhatikan adalah perairan cukup tenang, terlindung dari pengaruh angin dan ombak; tersedianya sediaan rumput alami setempat. kedalaman tidak boleh kurang dari dua kaki (sekitar 60 cm) pada saat surut terendah dan tidak lebih dari tujuh kaki (sekitar 210 cm) pada saat pasang tertinggi Selain itu, juga harus didukung dasar perairan yang digunakan, dasar perairan sedikit berlumpur atau berpasir, perairan subur atau kurang subur. Faktor lain yang juga perlu diperhatikan adalah kualitas air, akses tenaga kerja, perizinan, dan sebagainya.

b. Melakukan Uji Penanaman

Setelah menemukan lokasi yang dianggap sudah layak, perlu dilakukan uji penanaman untuk mengetahui apakah daerah tersebut memberikan pertumbuhan yang baik atau tidak. Pengujian dilakukan dengan metode tali. Pada metode tali digunakan tali nilon yang masing-masing ujung tali diikatkan pada batu besar.

c. Menyiapkan Areal Budidaya

Persiapan lahan/areal budidaya sebagai berikut:

¹⁸Pandelaki, L. (2012). Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut Dipulau Nain Kab. Minahasa Utara. Jurnal perikanan dan kelautan tropis.

- 1) Bersihkan dasar perairan lokasi budidaya dari rumput laut liar dan tanaman pengganggu lain yang biasa tumbuh subur.
- 2) Bersihkan calon lokasi dari karang, batu, bintang laut, bulu babi, maupun hewan predator lainnya.
- 3) Menyiapkan tempat penampungan benih (seed bin), bisa terbuat dari botol aqua, jergen dan gabus.

d. Penanaman Bibit

Bibit yang akan ditanam adalah talus yang masih muda dan berasal dari ujung talus tersebut. Saat yang baik untuk penebaran maupun penanaman benih adalah pada saat cuaca teduh (tidak mendung) dan yang paling baik adalah pagi hari atau sore hari menjelang malam

e. Perawatan selama Pemeliharaan

Seminggu setelah penanaman, bibit yang ditanam harus diperiksa dan dipelihara dengan baik melalui pengawasan yang teratur dan kontinu (adanya penyakit ice-ice, ikatan bibit lepas, bibit rusak, adanya hama tritip, dan lain sebagainya). Pengawasan ini dimaksudkan sebagai upaya untuk melakukan penggantian bibit atau membersihkan dari kotoran atau hama yang mungkin muncul. Bila kondisi perairan kurang baik, seperti ombak yang keras, angin, serta suasana perairan yang banyak dipengaruhi kondisi musim (hujan/kemarau), perlu pengawasan 2-3 hari sekali

f. Pemanenan

Pemanenan dapat dilakukan bila rumput laut telah mencapai bobot tertentu, yakni sekitar empat kali bobot awal (waktu pemeliharaan 1,5-4

bulan). Cepat tidaknya pemanenan bergantung metode dan perawatan yang dilakukan setelah bibit ditanam.

g. Pengerinan Hasil Panen

Penanganan pascapanen, termasuk pengerinan yang tepat sangat perlu, mengingat pengaruh langsungnya terhadap mutu dan harga penjualan di pasar.¹⁹

h. Penjualan

Setelah dilakukan penanganan pascapanen serta pengerinan rumput laut, hasil panen tersebut langsung dijual dipasar atau diperusahaan penampungan rumput laut.hal ini upaya terakhir dan yang ditunggu oleh pembudidaya.

Jadi dengan adanya budidaya rumput laut yang diterapkan petani rumput laut setidaknya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pada khususnya dan pendapatan daerah pada umumnya.

Dengan adanya budidaya rumput laut, maka akan dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Penjagaan kelestarian panen dengan cara yang baik.
2. Penyeragaman mutu dan penyediaan bibit unggul.
3. Pengolahan pasca panen dengan baik dan tepat.²⁰

Jadi dengan adanya proses penyediaan bibit, cara pengolahan dan pasca panen rumput laut yang dikembangkan secara sistematis sekiranya dapat meningkatkan hasil budidaya rumput laut yang lebih maksimal.

¹⁹lihat Bambang Priono: Budidaya Rumput Laut Dalam Upaya Peningkatan Industrialisasi Perikanan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan Budidaya, Jakarta Selatan .2013

²⁰Banten Province Investmen Board (2007), pengembangan budidaya rumput laut <http://www.investmen.Banten.go.id/?link=dtl&id=101,29/03/2017>

Keuntungan-keuntungan yang dapat dicapai dalam usaha meningkatkan budidaya rumput laut melalui cara budidaya adalah sebagai berikut:

1. Dapat mensuplai bahan baku dalam jumlah tertentu dan teratur.
2. Mutu akan lebih baik, karena tidak tercampur dengan jenis rumput laut lain yang tidak dikehendaki, serta tidak juga tercampur dengan benda-benda lain yang mengotori, seperti: batu-batuan, pecahan karang, kulit kerang, atau benda-benda lain sebagai tempat menempelnya rumput laut tersebut. Peningkatan mutu ini dapat juga dilakukan dengan penggunaan bibit unggul pada waktu penanaman.
3. Waktu panen dapat diatur pada saat yang tepat, sehingga kualitas yang dapat diperoleh akan lebih baik.
4. Stok bibit dapat terus dipertahankan.

Jadi dengan adanya budidaya rumput laut setidaknya dapat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya pada pembudidaya rumput laut dan dapat menambah pendapatan daerah pada umumnya.

4. Manfaat Budidaya Rumput Laut

Beberapa manfaat diperoleh dari usaha pembudidayaan rumput laut, antara lain yaitu :

1. Meningkatkan produksi yang sekaligus akan meningkatkan pendapatan pembudidaya.
2. Menjamin adanya kesinambungan hasil yang pasti sehingga dapat memperlancar penyediaan bahan baku bagi usaha atau industri pengolahan selanjutnya
3. Meningkatkan mutu dengan cara pengolahan yang lebih baik.
4. Meningkatkan kebutuhan masyarakat akan gizi
5. Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat di sekitar pantai Pangandaran
6. Mempertahankan kelestarian sumber daya hayati perairan
7. Menghemat devisa negara bila telah menjadi bahan olahan, karena akan mengurangi impor bahan olahan yang selama ini terus bertambah

8. Meningkatkan devisa negara dari hasil ekspor yang dapat dilakukan
9. rumput laut juga mempunyai beberapa manfaat lain terutama sebagai bahan makanan.²¹

5. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Budidaya Rumput Laut

Dalam konteks ekonomi islam penjelasan pandangan Al-Qur'an tentang pemanfaatan laut dalam hal ini membudidayakan rumput laut, ditemukan sekian banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang memuji kecukupan. Bahkan Al-qur'an menganjurkan untuk memperoleh kelebihan. sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an (Q.S. Al-Jumu'ah (62):10)



terjemahnya:

“apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.”²²

Banyak hal yang telah diajarkan oleh Islam bagaimana memanfaatkan potensi-potensi alam yang diberikan Tuhan kepada manusia. Sumber alam yang melimpah ditambah dengan kualitas yang bagus akan sangat membantu manusia untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya dan mampu memenuhi segala kebutuhan dan keinginannya. Termasuk dari potensi tersebut, yaitu hasil yang diperoleh dari laut. Kekayaan di laut dapat dikelola menjadi produk-produk yang menguntungkan bagi manusia, misalnya pemandangan karang lau yang menjadi onjek wisata, ikan-ikan yang bisa dikonsumsi dan diproduksi, terumbu karang, garam hasil proses pengeringan dari air laut serta pembudidayaan rumput laut.

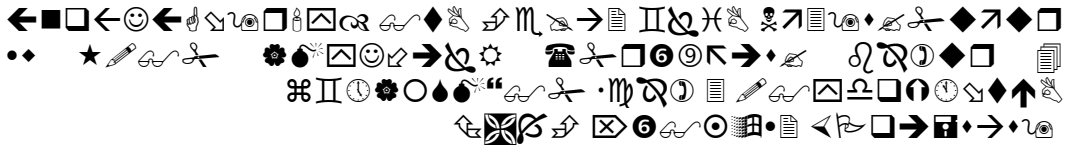
Disinilah letak andil etos kerja islam dalam meningkatkan pengelolaan hasil kelautan. Apabila manusia mengikuti petunjuk-petunjuk islam secara benar, maka meningkat dan sejahtera dalam aspek ekonominya. Islam telah memberikan panduan-panduan etis sekaligus praktis bagaimana memanfaatkan hasil kelautan. ayat yang menyatakan bahwa kelautan merupakan salah satu

²¹Lihat wibowo, Y., Ma'rif, M. S., Fauzi, A. M., dan Adrianto, L. (2011). *Strategi pengembangan klaster industri rumput laut yang berkelanjutan*. Jurnal Agritek.

²² Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: PT. Surya Cipta Aksara, 1993) hal. 93

sumber daya yang melimpah ruah untuk dipergunakan bagi kepentingan manusia.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam al-qu'an (Q.S. Ibrahim (14):34)



Terjemahnya:

“Dan dia Telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)”.²³

Sumber daya alam yang disiapkan untuk umat manusia tidak ada batasnya. Oleh karena itu tidak ada alasan untuk berkata bahwa sumber daya alam terbatas. Tetapi sikap manusia terhadap pihak lain, dan sikapnya terhadap dirinya itulah yang menjadikan sebagai manusia yang tidak memperoleh sumber daya alam tersebut.

Padahal potensi sumber daya alam yang ada di wilayah pesisir dan perairan pantai masih dapat diharapkan untuk mencari nafkah.²⁴

Dalam ayat lain juga Allah berfirman (Q.S. Fathir (35):12)



Terjemahnya:

Dan tiada sama (antara) dua laut; yang Ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. dan dari masing-masing laut itu kamu dapat

²³Ibid hal.38.,

²⁴Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, hal.116

*memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.*²⁵

Penjelasan dari ayat tersebut bahwa, Selain kelompok hewan yang hidup di laut, terdapat pula kelompok tumbuhan yang disebut tumbuhan laut yang juga banyak memiliki nilai gizi dan ekonomi. Zuhaili (1998) Informasi mengenai tumbuhan laut tampaknya dapat pula dikaitkan dan digali dari kata *طَعَامُهُ* dalam ayat diatas, Salah satu produk yang sudah lama diketahui manfaatnya adalah Makro-Algae Laut yang dikenal dalam dunia perdagangan dengan sebutan rumput laut atau Seaweed. Dari hasil analisis terhadap sembilan jenis rumput laut menunjukkan bahwa kandungannya meliputi karbohidrat berkisar antara 39% - 51%, protein antara 17,2% - 27,15%, lemak berkisar antara 0,08% - 1,9%, vitamin A, B1, B2, B6, B12, dan C, serta mineral kalium, kalsium, fosfor, natrium, ferrum, dan iodium. Masyarakat wilayah pantai terutama di negara-negara Asia Pasifik telah terbiasa menjadikan rumput laut sebagai makanan (Thobroni, 2008).²⁶

Jadi kesimpulannya bahwa pemanfaatan potensi laut dianjurkan oleh Allah SWT. Untuk memenuhi kebutuhan hidup yakni, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, khususnya masyarakat pesisir.

Islam mewajibkan setiap umatnya untuk mencari rezeki dan pendapatan untuk melangsungkan hidup, memperoleh berbagai kemudahan, dan sarana mendapatkan rezeki atau penghasilan. berikut hadisnya

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي
الطَّلَبِ فَإِنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَوْفِيَ رِزْقَهَا وَإِنْ أَبْطَأَ عَنْهَا فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ خُذُوا مَا
حَلَّ وَدَعُوا مَا حَرَّمَ

Artinya:

“Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah, Rasulullah SAW bersabda: Wahai umat manusia bertakwalah kepada Allah dan sederhanakanlah dalam mencari rezeki. Sesungguhnya seseorang tidak akan meninggal sebelum rezekinya

²⁵Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: PT. Surya Cipta Aksara, 1993) hal.68

²⁶Rikmat Ismatullah, *Paradigma Ekonomi Kelautan Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Reinterpretasi Ayat-Ayat Kelautan Yang Berdimensi Ekonom)

lengkap sekaligus Allah melambatkan darinya. Bertakwalah kepada Allah dan sederhanakanlah dalam mencari rezeki. Ambillah yang halal dan tinggalkan yang haram. (HR. Ibnu Majah)²⁷

Dalam ajaran islam manusia diwajibkan untuk berusaha agar mendapatkan guna memenuhi kebutuhan kehidupannya dalam memanfaatkan potensi-potensi alam yang diberikan Allah kepada manusia. Islam juga mengajarkan kepada manusia bahwa Allah Maha Pemurah sehingga rezeki-Nya sangat luas. Bumi dan semua isinya baik dilaut maupun didarat diciptakan sebagai lapangan kehidupan manusia untuk berusaha bekerja mencapai dan memenuhi keperluan diri dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu manusia harus bekerja keras karena kerja adalah fitrah bagi memenuhi kebutuhan. Bahkan Allah tidak memberi rezeki itu kepada kaum muslim saja tetapi kepada siapa saja yang bekerja keras. Hadis diatas menjelaskan tentang memanfaatkan potensi-potensi alam yang diberikan Allah kepada manusia. Dan selalu bekerja dan berusaha sesuai dengan aturan-aturan Allah, serta selalu mengingat Allah sebanyak-banyak.

6. Teori Peningkatan Dan Kesejahteraan

a. Teori Peningkatan

Menurut kamus besar bahasa indonesia peningkatan adalah proses, cara perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan ,dsb). Sedangkan Meningkatkan adalah menaikan (derajat ,taraf dsb). Dan Tingkat adalah susunan yang berlapis-lapis.²⁸

²⁷Isnaini Harahap, Yenni Samri Juliati Nasution, Marliyah, Rahmi Syahriza: *Hadis-Hadis Ekonomi* (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan) Cet 1 2015

²⁸Kamus besar bahasa indonesia/tim penyusunan kamus pusat bahasa, ed 2- cet 2 – jakarta: balai pustaka, 2002, h. 1197

Menurut Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.²⁹

Pengertian peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya.³⁰

Kata peningkatan biasanya digunakan untuk arti yang positif. Contoh penggunaan katanya adalah peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kesehatan masyarakat, serta peningkatan keterampilan para penyandang cacat. Peningkatan dalam contoh diatas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

²⁹Adi S : Pengertian Peningkatan Menurut Ahli, (08 Agustus 2014), [Http://www.duniapelajar.com/pengertian Peningkatan Menurut Para Ahli.html](http://www.duniapelajar.com/pengertian/Peningkatan-Menurut-Para-Ahli.html)

³⁰Peter salim dan yeni salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (Jakarta : Modern Press, 1995), hal. 160.

b. Teori Kesejahteraan

Menurut Jones (2009) kesejahteraan yaitu suatu kondisi dimana masyarakatnya telah terpenuhi kebutuhan material dan non material.

Menurut Midgley (2000:xi) kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, tempat tinggal dan pendapatan dapat terpenuhi, serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya.

Menurut Todaro dan Stephen C.Smith (2006) kesejahteraan menunjukkan hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan. Kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi budaya dan nilai-nilai kemanusiaan. Ketiga, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

Menurut Segal dan Bruzy (suud:2006:5) kesejahteraan merupakan suatu kondisi sejahtera dari suatu masyarakat yang meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup.³¹

Jadi kesejahteraan merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah, dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu atau kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap

³¹Supriatna, Nana. Dkk. 2008. *IPS Terpadu "Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah"*, (Jakarta: Gravindo Media Pratama).

sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.³²

Adapun kesejahteraan menurut UU tentang kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.³³



Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera, aman sentosa, makmur, ketenteraman, kesenangan hidup, dan lain sebagainya. Kesejahteraan juga berarti kondisi yang menghendaki terpenuhinya kebutuhan dasar bagi individu atau kelompok baik berupa kebutuhan sandang, pangan dan papan. Adapun kesejahteraan social menurut Quraisy Shihab yaitu tercermin di surga yang dihuni oleh nabi Adam as dan Siti Hawa yang merupakan kesejahteraan surgawi yang diinginkan oleh makhluk yang hidup di dunia ini. Allah SWT berfirman dalam QS. At- Thaha: 117-119

Artinya: *"Maka Kami berkata: "Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka, Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, Dan sesungguhnya kamu tidak akan*

³²Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), hal. 24.

³³Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1

merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya”.

Dalam ayat lain dijelaskan mengenai kesejahteraan yang telah Allah berikan dengan beberapa kenikmatan hidup, sebagaimana Allah SWT berfirman QS Al-Araf (7), 10:



Terjemahnya :

“ Dan sungguh kami telah menempatkan kamu dibumi dan disana kami sediakan sumber penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.”³⁴

Jadi dari beberapa ayat tentang kesejahteraan diatas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya Allah telah memberikan kesejahteraan hidup berupa kebutuhan hidup manusia yang tidak akan terhitung seberapa besar dan banyak nikmat yang telah Allah berikan, tapi disisi lain kesejahteraan itu hanyalah kesejahteraan duniawi saja, tapi yang abadi dan indah hanyalah kesejahteraan syurgawi, dan disanalah semua keindahan hidup yang sebenarnya tercermin dan pada kesejahteraan yang didapat didunia sifatnya hanyalah sementara.

c. Kesejahteraan menurut Al-Qur'an

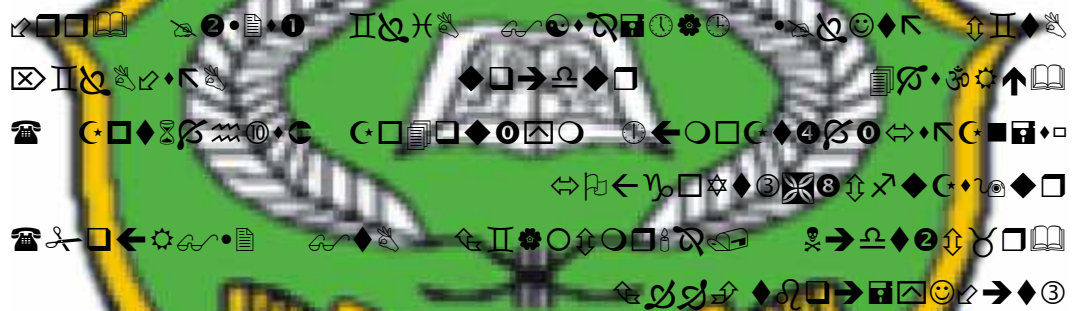
Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang

³⁴Kementrian Agama Ri .Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Kementrian Agama:Direktorat Urusanagama Islam, h. 278

dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Swt jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang dilarangnya.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan ada yang secara langsung (tersurat) dan ada yang secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Namun demikian, penjelasan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan.

1. Qs. Al-Nah}1 : 97



Terjemahnya:

*"Barangsiapa mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."*³⁵

Kesejahteraan merupakan jaminan atau janji dari Allah Swt yang diberikan kepada laki-laki ataupun perempuan yang beriman kepadaNya. Allah Swt juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang bersabar dengan pahala yang lebih baik dari

³⁵Kementrian Agama Rial-Qur'an Dan Terjemahannya (Kementrian Agama:Direktorat Usrusanagama Islam, h378

amalnya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai, dan puas dengan rezeki yang halal, termasuk didalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya.

2. Qs. Thaha 117-119

”Kemudian Kami berfirman, ”Wahai Adam, sungguh (ini) iblis musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga, nanti kamu celaka. Sungguh, ada (jaminan) untukmu disana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang. Dan sungguh, di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari.”³⁶

Kesejahteraan menurut pengertian Al-Qur’an tercermin di Surga yang dihuni oleh Nabi Adam dan isterinya sesaat sebelum mereka bertugas sebagai khalifah di bumi. Kesejahteraan yang digambarkan dalam ayat ini menjamin adanya pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan tidak kelaparan, tidak merasa dahaga, tidak telanjang, dan tidak kepanasan oleh matahari. Sedangkan kebalikan darinya adalah kehidupan yang sempit, yakni jauh dari tentram dan tenang, selalu tidak puas, dadanya sesak dan gelisah walaupun lahirnya tampak mewah, serba ada, cukup pakaian dan tempat tinggalnya.

³⁶Kementrian Agama Rial-Qur’an Dan Terjemahannya (Kementrian Agama: Direktorat Usrusanagama Islam, h. 320

diistilahkan dengan tidak kelaparan, tidak merasa dahaga, tidak telanjang, dan tidak kepanasan oleh matahari. Sedangkan kebalikan darinya adalah kehidupan yang sempit, yakni jauh dari tentram dan tenang, selalu tidak puas, adanya sesak dan gelisah walaupun lahirnya tampak mewah, serba ada, cukup pakaian dan tempat tinggalnya.

3. Qs. Al-A'raf: 10

” Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit kamu bersyukur.”³⁷

Pada ayat ini, Allah Swt mengingatkan kepada hambaNya untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikanNya. Nikmat itu adalah sarana untuk mendapatkan kesejahteraan yang berupa bumi yang diciptakanNya untuk tempat tinggal, tempat memenuhi segala hajat hidup, menguasai tanah, hasil tanamannya, binatang-binatangnya, dan tambang-tambangNya.

4. Qs. Al-Nisa: 9

”Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraannya). Oleh sebab itu,

³⁷Kementrian Agama Rial-Qur'an Dan Terjemahannya (Kementrian Agama: Direktorat Usrusanagama Islam, h.151

hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”³⁸

Kesejahteraan dapat diperoleh hanya dengan ketaqwaan kepada Allah Swt dan juga berbicara secara jujur dan benar. Pada ayat ini, Allah Swt meminta kepada hambaNya untuk memperhatikan kesejahteraan generasi yang akan datang. Oleh karenanya harus dipersiapkan generasi yang kuat akan ketaqwaannya kepada Allah Swt. Bahkan Nabi Muhammad Saw juga melarang untuk memberikan seluruh hartanya kepada orang lain dengan meninggalkan ahli warisnya. Nabi Saw bersabda:

”Sesungguhnya bila kamu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan adalah lebih baik dari pada membiarkan mereka dalam keadaan miskin dan meminta minta kepada orang lain”

5. Qs. Al-Baqarah: 126

”Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: “Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekkah) ini, negeri yang aman, dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu diantara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Dia (Allah) berfirman: “Dan kepada orang kafir, Aku beri kesenangan sementara, kemudian

³⁸Kementerian Agama Rial-Qur’an Dan Terjemahannya (Kementerian Agama: Direktorat Usrusanagama Islam, h. 365

akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburukburuk tempat kembali.”³⁹

Kesejahteraan hanya diperoleh dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Ajaran Islam mengajarkan juga tentang konsep untuk berbagi, membagi nikmat, membagi kebahagiaan dan ketenangan tidak hanya untuk individu namun untuk seluruh umat manusia di seluruh dunia.

Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi islam adalah terpenuhinya kebutuhan materi dan non materi, dunia dan akhirat berdasarkan kesadaran pribadi dan masyarakat untuk patuh dan taat sadar terhadap hukum yang dikehendaki oleh Allah SWT melalui petunjuknya dalam Al-Qur'an melalui contoh dalam keteladanan Rasulullah SAW, dan melalui ijtihad dan kebaikan para ulama. Oleh karena itu Kesejahteraan material dan spiritual merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan haruslah dicapai tidak saja dalam aspek material, tetapi juga dalam aspek spiritual. Ketika sebuah proses pembangunan hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan material maka bisa dipastikan kesejahteraan masyarakat yang diinginkan tidak tidak akan bisa tercapai. Masyarakat akan merasakan kehidupan yang hampa dan tanpa makna meskipun semua fasilitas tersedia.

³⁹Kementrian Agama Rial-Qur'an Dan Terjemahannya (Kementrian Agama: Direktorat Usrusanagama Islam, h. 125

d. Kesejahteraan Menurut Hadis

Hadis yang menerangkan tentang kesejahteraan sebagai berikut:

لَلَّهُمَّ أَهْلَهُ عَلَيْنَا بِالْأَمْنِ وَالْإِيمَانِ، وَالسَّلَامَةِ وَالْإِسْلَامِ، رَبِّي وَرَبِّكَ اللَّهُ، هَلَاخَيْرُ وَرَشْدِي

Artinya:

“Ya Allah terbitkanlah hilal kepada kami dengan keamanan, keimanan, keselamatan, dan Islam, Robku dan Rabmu adalah Allah, hilal kebaikan dan petunjuk” (HR. Al-Turmidzi).

Keamanan adalah ketenangan jiwa, dan ketenangan dalam kehormatan, ketenangan dalam harta dan aset-aset, ketenangan dalam perjalanan, semuanya tanpa ada rasa ketakutan. Demikian juga ketenangan terhadap hak-hak maknawi dan kesopanan yang diakui oleh Islam dengan tidak boleh dibuang atau merendharkannya. Keamanan bagian dari Islam, dan syariat Islam telah datang menjamin keamanan bagi seorang muslim dalam kehidupannya dan setelah matinya agar ia bisa hidup dengan kehidupan yang bahagia dan tentram. Jadi hadis diatas menjelaskan dengan keamanan jiwa akan merasa tenang, damai, bahagia dan tentram.

Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam juga bersabda dalam hadits yang dibawakan oleh an-Nu’man bin Basyir Radhiyallahu anhu :

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ، إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ، تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ

الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَّى. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ

Artinya:

“Perumpamaan kaum mukminin satu dengan yang lainnya dalam hal saling mencintai, saling menyayangi dan saling berlemah-lembut di antara mereka adalah seperti satu tubuh. Apabila salah satu anggota badan sakit, maka semua anggota badannya juga merasa demam dan

tidak bisa tidur''. (HR. Bukhâri dan Muslim, sedangkan lafalnya adalah lafazh Imam Muslim).⁴⁰

Hadis diatas menjelaskan tentang pentingnya menjalin kerukunan, silaturahmi dan persatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Jika hal ini dapat terjalin dalam lingkungan sosial antar masyarakat, maka masyarakat akan merasakan kehidupan yang sejahtera, aman, damai dan tentram.

e. Jenis-Jenis Kesejahteraan Ekonomi

a) Kesejahteraan Ekonomi Konvensional

Kesejahteraan ekonomi konvensional hanya menekankan pada kesejahteraan material, dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. Sebab kesejahteraan meliputi jasmani yang bersifat materil dan rohani yang bersifat non materil.

b). Kesejahteraan Ekonomi Syariah

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan spiritual, dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan politik islami.

Kesejahteraan ekonomi menurut Imam Al-Gazali, kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*Maqasid al-Shari'ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara' agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau

⁴⁰Lihat Fathul Bâri Syarh Shahîhil Bukhâri, X/438, Kitab al-Adab, bab : 27, no. 6011. Dan Shahîh Muslim Syarh Nawawi, tahqîq: Khalîl Makmûn Syiha, XVI/356, Kitab al-Adab; al-Birr wash-Shilah wa al-Adâb, no. 6529.

menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.⁴¹

Harta merupakan sarana yang penting dalam menciptakan kesejahteraan umat. Dalam hal tertentu harta juga dapat membuat bencana dan malapetaka bagi manusia. Al-Ghazali menempatkan urutan prioritasnya dalam urutan yang kelima dalam *maqasid al-shari'ah*. Keimanan dan harta benda sangat diperlukan dalam kebahagiaan manusia. Namun imanlah yang membantu menyuntikkan suatu disiplin dan makna, sehingga dapat menghantarkan harta sesuai tujuan syariah.

Ekonomi syari'ah yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi syari'ah adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-tayyibah*).⁴² Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan syari'ah, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.

Secara terperinci, tujuan ekonomi syari'ah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
- 2) Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta

⁴¹Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum al-Din* (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), 53-56.

⁴²M. B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hal. 7.

system negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi.

- 3) Penggunaan sumberdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.
- 4) Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
- 5) Menjamin kebebasan individu
- 6) Kesamaan hak dan peluang.
- 7) Kerjasama dan keadilan.⁴³

Jadi kesejahteraan ekonomi masyarakat merupakan kesejahteraan semua perorangan secara keseluruhan anggota masyarakat. Dalam hal ini kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan ekonomi masyarakat.

f. Indikator Kesejahteraan Ekonomi

Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:

1. Tingkat pendapatan masyarakat;
2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran-pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan;
3. Tingkat pendidikan masyarakat;
4. Tingkat kesehatan masyarakat, dan;
5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki oleh masyarakat.⁴⁴

Menurut Stiglistz (2011) dalam mengukur kesejahteraan dengan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Standar hidup materil (pendapatan, konsumsi dan kekayaan)

⁴³Baca Warkum Sumito, *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait. Cet keempat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), hal 17.

⁴⁴Lihat Dokumen Biro Pusat Statistik Indonesia tahun 2000

2. Kesehatan
3. Pendidikan
4. Aktivitas individu, termasuk bekerja
5. Hubungan dan kekerabatan sosial

Menurut Imam Al-Gazali dalam mengukur kesejahteraan dengan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Agama
2. Hidup atau jiwa
3. Keluarga atau keturunan
4. Harta atau kekayaan
5. akal

